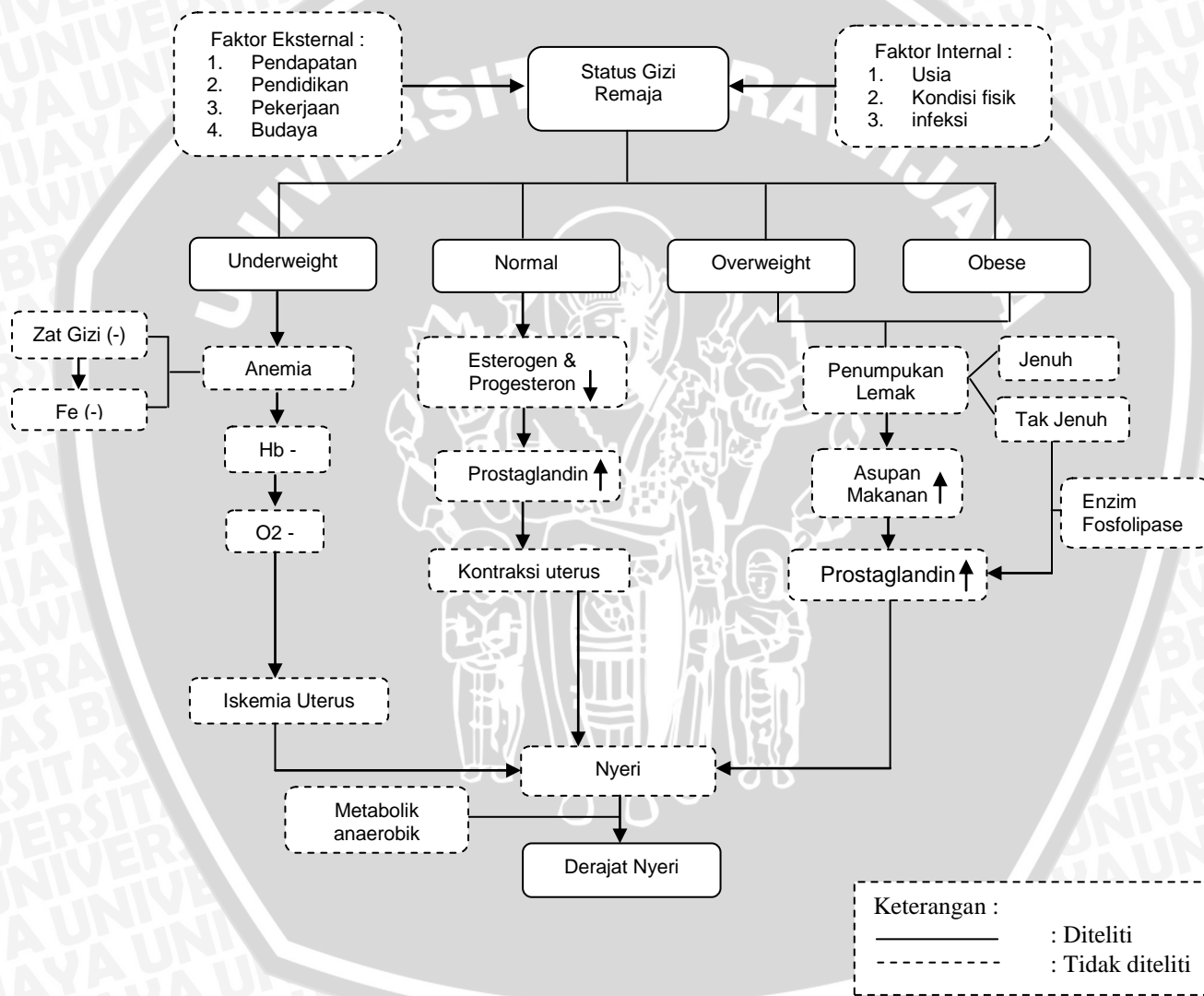


BAB 3

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep

Status Gizi seseorang dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal diantaranya adalah pendapatan, pendidikan, pekerjaan dan budaya, sedangkan faktor internal adalah usia, kondisi fisik, dan infeksi. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan adanya kemampuan seseorang terhadap pemenuhan kebutuhan hidupnya. Peningkatan pemenuhan kebutuhan hidup ini mempengaruhi pola hidup, dimana pola hidup akan mempengaruhi gaya hidup sehari-hari dan akan mengakibatkan seseorang tersebut memiliki status gizi *underweight*, normal, *overweight* maupun *obese*.

Pada seseorang dengan status gizi *underweight*, karena asupan makanan yang kurang akan menyebabkan asupan zat besi kurang sehingga mengakibatkan anemia. Anemia menyebabkan hemoglobin dalam darah berkurang, sehingga darah tidak dapat mengangkut oksigen dalam jumlah yang sesuai dengan yang diperlukan tubuh dan uterus akan mengalami iskemia. Sedangkan untuk seseorang yang status gizi *overweight* ataupun *obese*, lemak dibagi menjadi lemak jenuh dan lemak tak jenuh. Lemak tak jenuh dikonsumsi dari makanan, dan dari suplemen yang mengandung asam lemak esensial (ALA, GLA, EPA) yang diambil oleh sel-sel tubuh dan dimasukkan ke dalam struktur sel membran. Sejak di aktivasi oleh enzim fosfolipase, lemak tak jenuh dilepaskan dari fosfolipid dan selanjutnya diubah menjadi hormon prostaglandin. Peningkatan kadar prostaglandin dalam sirkulasi darah diduga sebagai penyebab dismenore.

Masing-masing proses tersebut akan berdampak pada respon nyeri dan akan memunculkan derajat nyeri yang berbeda - beda pada masing – masing individu.

3.2 Hipotesis Penelitian

Semakin baik status gizi remaja putri, maka derajat nyeri dismenore akan semakin ringan.

